

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saham syariah di pasar modal syariah Indonesia masih sangat bagus. Hal ini ditandai dengan pertumbuhan investor pada 2016 yang mencapai lebih dari 100 persen dan jumlah saham syariah yang diperdagangkan di BEI juga meningkat sekitar 345 saham syariah. Peningkatan jumlah investor di saham syariah juga didorong oleh semakin banyaknya anggota bursa (AB) yang mempunyai *Syariah Online Trading System* (SOTS). Saat ini, tercatat ada 12 AB yang memiliki SOTS, dan hal ini dapat menjadi kekuatan untuk semakin menumbuhkan saham syariah di Indonesia.¹

Pasar modal syariah adalah pasar modal yang seluruh mekanisme kegiatannya terutama mengenai emiten, jenis efek yang diperdagangkan dan mekanisme perdagangannya telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Sedangkan yang dimaksud dengan efek syariah adalah efek sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal yang akad, pengelolaan perusahaan, maupun cara penerbitannya memenuhi prinsip-prinsip syariah. Adapun yang dimaksudkan dengan Prinsip-prinsip syariah adalah prinsip yang didasarkan oleh syariah ajaran Islam yang penepatannya dilakukan oleh DSN-MUI melalui fatwa.²

¹ Nur Aini, "Saham Syariah masih Tumbuh Positif", dalam <http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/syariah-ekonomi/17/01/01/oj3rqy382-saham-syariah-masih-tumbuh-positif>. Diakses tanggal 15 Januari 2017 pukul 21.05

² Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, Cetakan 1*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2009), hlm 111.

Saham syariah adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan yang diterbitkan oleh Emiten yang kegiatan usaha maupun cara pengelolaannya tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Saham merupakan surat berharga yang merepresentasikan penyertaan modal kedalam suatu perusahaan.³

Jakarta Islamic Index (JII) merupakan indeks terakhir yang dikembangkan oleh BEJ yang bekerja sama dengan Danareksa Investment Management untuk merespons kebutuhan informasi yang berkaitan dengan investasi syariah. Jakarta Islamic Index (JII) merupakan di sub set dari indeks harga saham gabungan (IHSG) yang diluncurkan pada tanggal 3 Juli 2000 dan menggunakan tahun 1 Januari 1995 sebagai *base date* (dengan nilai 100). JII melakukan penyaringan (*filter*) terhadap saham yang listing. Rujukan dalam penyaringan adalah fatwa syariah yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN). Berdasarkan fatwa inilah BEJ memilah Emiten yang unit usahanya sesuai dengan syariah.⁴

Jakarta Islamic Index atau biasa disebut JII adalah salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung index harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syariah. Pembentukan JII tidak lepas dari kerja sama antara Pasar Modal Indonesia (dalam hal ini PT Bursa Efek Jakarta) dengan PT Danareksa Invesment Management (PT DIM).

JII telah dikembangkan sejak 3 Juli 2000. Pembentukan instrumen syariah ini untuk mendukung pembentukan Pasar Modal Syariah yang kemudian diluncurkan di Jakarta pada 14 Maret 2003. Mekanisme Pasar Modal Syariah

³ *Ibid.*, hlm. 137

⁴ Khaerul Umam, *Pasar Modal Syariah (Praktik Pasar Modal Syariah)*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 128

meniru pola serupa di Malaysia yang digabungkan dengan bursa konvensional seperti Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Setiap periodenya, saham yang masuk JII berjumlah 30 (tiga puluh) saham yang memenuhi kriteria syariah. JII menggunakan hari dasar pada 1 Januari 1995 dengan nilai dasar 100.

Tujuan pembentukan JII adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi pada saham berbasis syariah dan memberikan manfaat bagi pemodal dalam menjalankan syariah Islam untuk melakukan investasi di bursa efek. JII juga diharapkan dapat mendukung proses transparansi dan akuntabilitas saham berbasis syariah di Indonesia. JII menjadi jawaban atas keinginan investor yang ingin berinvestasi sesuai syariah. Dengan kata lain, JII menjadi pemandu bagi investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah tanpa takut tercampur dengan dana ribawi. Selain itu, JII menjadi tolak ukur kinerja (*benchmark*) dalam memilih portofolio saham yang halal.⁵

Analisis sekuritas digunakan dua pendekatan yaitu informasi fundamental dan informasi teknikal.⁶ Informasi yang diperlukan oleh para investor di pasar modal tidak hanya informasi yang bersifat fundamental saja, tetapi informasi yang bersifat teknikal. Informasi yang bersifat fundamental diperoleh dari kondisi intern perusahaan dan informasi yang bersifat teknikal diperoleh dari luar perusahaan, seperti ekonomi dan politik. Informasi yang diperoleh dari intern perusahaan yang lazim digunakan adalah laporan keuangan.

Informasi fundamental adalah informasi yang berhubungan dengan kondisi perusahaan yang umumnya ditunjukkan dalam laporan keuangan yang merupakan

⁵ Candra Setya Santoso, "MNC Masuk ke JII, BUMI Malah Terlempar", dalam <http://economy.okezone.com/read/2010/06/24/278/346146/mnc-masuk-ke-jii-bumi-malah-terlempar>. Diakses tanggal 15 Januari 2017 pukul 21.19

⁶ Jogiyanto Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. (Yogyakarta: BPFE, 2010), hlm. 60

salah satu kinerja perusahaan. Dari laporan keuangan dapat diketahui beberapa informasi fundamental antara lain : Rasio-rasio keuangan, arus kas, serta ukuran kinerja-kinerja lainnya yang dihubungkan dengan return saham. Rasio keuangan dikelompokkan menjadi 5 jenis berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas, rasio aktivitas, dan rasio pasar.⁷

Return saham adalah keuntungan yang dinikmati investor atas investasi saham yang dilakukannya. Return tersebut memiliki dua komponen, yaitu *current income* dan *capital gain*. Bentuk *current income* berupa keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran yang bersifat periodik berupa *dividen* sebagai hasil kinerja fundamental perusahaan. Adapun *capital gain* berupa keuntungan yang diterima karena selisih antara harga jual dan beli saham. Besarnya *capital gain* suatu saham akan positif, bilamana harga jual dari saham yang dimiliki lebih tinggi daripada harga belinya.⁸

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi harga saham dan *return* saham, baik yang bersifat makro maupun mikro ekonomi. Faktor makro ada yang bersifat ekonomi maupun non ekonomi.⁹ Faktor makro ekonomi terinci dalam beberapa variabel ekonomi, misalnya inflasi, suku bunga, kurs, valuta asing, tingkat pertumbuhan ekonomi, harga bahan bakar minyak di pasar internasional, dan indeks saham regional. Faktor makro non ekonomi mencakup peristiwa politik domestik, peristiwa sosial, peristiwa hukum, dan peristiwa politik internasional. Sementara itu, faktor mikro ekonomi terinci dalam beberapa variabel, misalnya

⁷ *Ibid.*, hlm. 64

⁸ Khaerul Umam, *Op.Cit.*, hlm. 135

⁹ Mohamad Samsul. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. (Surabaya: Erlangga.2006). hlm 90

laba per saham, deviden per saham, nilai buku per saham, *debt equity ratio*, dan rasio keuangan lainnya.¹⁰

Earning Per Share (EPS) merupakan perbandingan antara *earning* (dalam hal ini laba bersih setelah pajak) dengan jumlah lembar saham perusahaan. Bagi para investor, informasi EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek *earning* di perusahaan masa depan. Semakin besar EPS menyebabkan semakin besar laba yang diterima pemegang saham, hal tersebut menunjukkan semakin baik kondisi operasional perusahaan.¹¹

Price Earning Ratio (PER) merupakan perbandingan antara harga pasar suatu saham (*market price*) dengan *Earning Per Share* (EPS) dari saham yang bersangkutan. Kegunaan dari PER adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja saham suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh EPS-nya. Semakin tinggi rasio PER, maka semakin tinggi pertumbuhan laba yang diharapkan oleh pemodalnya.¹²

Astra International (IDX:ASII) merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi otomotif yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1957 dengan nama PT Astra International Incorporated. Pada tahun 1990, perseroan mengubah namanya menjadi PT Astra International Tbk. Perusahaan ini telah tercatat di Bursa Efek Jakarta sejak tanggal 4 April 1990.¹³

Latar belakang penulis meneliti tentang perusahaan Astra Internasional karena PT

¹⁰ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 138

¹¹ *Ibid.*,

¹² *Ibid.*, hlm 137

¹³ Editor, "Astra Internasional Tbk", dalam https://id.wikipedia.org/wiki/Astra_International. Dikases tanggal 15 Januari 2017 pukul 21.40

Astra Internasional Tbk ini merupakan salah satu perusahaan yang tetap terdaftar di saham JII sejak tahun 2010 hingga sekarang.

Tabel 1.1
Data EPS, PER dan Return Saham Periode 2013-2016
pada PT Astra Internasional Tbk

Tahun	Periode	EPS		ket	PER	ket	Return Saham	ket
		Nomina	Rasio					
2013	I	106	2,53%		74,53%		7%	
	II	218	5,21%		32,11%		-11%	
	III	333	7,96%		19,37%		-8%	
	IV	480	11,47%		14,16%		5%	
2014	I	117	2,80%		58,12%		0%	
	II	242	5,78%		30,06%		7%	
	III	358	8,55%		19,69%		-3%	
	IV	474	11,33%		15,66%		5%	
2015	I	99	2,37%		86,61%		15%	
	II	199	4,76%		35,55%		-17%	
	III	296	7,07%		17,65%		-26%	
	IV	357	8,53%		16,81%		14%	
2016	I	77	1,84%		94,16%		21%	
	II	176	4,21%		42,05%		2%	
	III	279	6,67%		29,57%		11%	
	IV	374	8,94%		22,13%		1%	

Sumber: www.astra.co.id dan www.idx.co.id

Gambar 1.1
Grafik data EPS, PER dan *Return* Saham Periode 2013-2016

Berdasarkan grafik diatas pada tahun 2013 triwulan I terlihat jumlah EPS sebesar 2,53% sedangkan PER sebesar 74,53% dan *Return* saham sebesar 7%, pada tahun 2013 triwulan II terlihat jumlah EPS sebesar 5,21% sedangkan PER sebesar 32,11% dan *Return* saham sebesar -11%, pada tahun 2013 triwulan III terlihat jumlah EPS sebesar 7,96% sedangkan PER sebesar 19,37% dan *Return* saham sebesar -8%, pada tahun 2013 triwulan IV terlihat jumlah EPS sebesar 11,47% sedangkan PER sebesar 15,66% dan *Return* saham sebesar 5%.

Pada tahun 2014 triwulan I terlihat jumlah EPS sebesar 2,80% sedangkan PER sebesar 58,12% dan *Return* saham sebesar 0%, pada tahun 2014 triwulan II terlihat jumlah EPS sebesar 5,78% sedangkan PER sebesar 30,06% dan *Return* saham sebesar 7%, pada tahun 2014 triwulan III terlihat jumlah EPS sebesar 8,55% sedangkan PER sebesar 19,69% dan *Return* saham sebesar -3%, pada tahun 2014 triwulan IV terlihat jumlah EPS sebesar 11,33% sedangkan PER sebesar 15,66% dan *Return* saham sebesar 5%.

Pada tahun 2015 triwulan I terlihat jumlah EPS sebesar 2,37% sedangkan PER sebesar 86,61% dan *Return* saham sebesar 15%, pada tahun 2015 triwulan II terlihat jumlah EPS sebesar 4,76% sedangkan PER sebesar 35,55% dan *Return* saham sebesar -17%, pada tahun 2015 triwulan III terlihat jumlah EPS sebesar 7,07% sedangkan PER sebesar 17,65% dan *Return* saham sebesar -26%, pada tahun 2015 triwulan IV terlihat jumlah EPS sebesar 8,53% sedangkan PER sebesar 16,81% dan harga saham sebesar 14%.

Pada tahun 2016 triwulan I terlihat jumlah EPS sebesar 1,84% sedangkan PER sebesar 94,16% dan *Return* saham sebesar 14%, pada tahun 2016 triwulan II

terlihat jumlah EPS sebesar 4,21% sedangkan PER sebesar 42,05% dan *Return* saham sebesar 2%, pada tahun 2016 triwulan III terlihat jumlah EPS sebesar 6,67% sedangkan PER sebesar 29,57% dan *Return* saham sebesar 11%, pada tahun 2016 triwulan IV terlihat jumlah EPS sebesar 8,94% sedangkan PER sebesar 22,13% dan *Return* saham sebesar 1%.

Pada tahun 2013 hingga tahun 2016 terjadi permasalahan secara parsial yaitu terjadi pada tahun pada tahun 2013 triwulan II terjadi kenaikan EPS sebesar 2,68% sedangkan penurunan *return* saham sebesar 18%. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa Jika EPS naik maka *return* saham pun juga akan naik begitu pula sebaliknya jika EPS turun maka *return* saham pun juga akan turun. Pada tahun 2014 triwulan III terjadi kenaikan EPS sebesar 2,77% dan penurunan *return* saham sebesar 10%. Pada tahun 2015 triwulan I terjadi penurunan EPS sebesar 8,96% dan kenaikan *return* saham sebesar 10%, pada tahun 2015 triwulan II terjadi kenaikan EPS sebesar 2,39% dan penurunan *return* saham sebesar 32%, pada tahun 2015 triwulan III terjadi kenaikan EPS sebesar 2,31% dan penurunan *return* saham sebesar 9%. Pada tahun 2016 triwulan II terjadi kenaikan EPS sebesar 2,37% dan penurunan *return* saham sebesar 19%, pada tahun 2016 triwulan IV terjadi kenaikan EPS sebesar 2,27% dan penurunan *return* saham sebesar 10%.

Pada tahun 2013 hingga tahun 2016 terjadi permasalahan secara parsial yaitu terjadi pada tahun pada tahun 2013 triwulan II terjadi penurunan PER sebesar 42,42% dan penurunan *return* saham sebesar 18%. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa jika PER naik maka *return* saham akan menurun begitu pula sebaliknya jika PER turun maka *return* saham akan naik. Pada tahun 2014 triwulan III terjadi penurunan PER sebesar 10,37% dan

penurunan *return* saham sebesar 10%. Pada tahun 2015 triwulan I terjadi kenaikan PER sebesar 70,95% dan kenaikan *return* saham sebesar 10%, pada tahun 2015 triwulan II terjadi penurunan PER sebesar 51,06% dan penurunan *return* saham sebesar 32%, pada tahun 2015 triwulan III terjadi penurunan PER sebesar 17,9% dan penurunan *return* saham sebesar 9%. Pada tahun 2016 triwulan II terjadi penurunan PER sebesar 52,11% dan penurunan *return* saham sebesar 19%, pada tahun 2016 triwulan IV terjadi penurunan PER sebesar 7,44% dan penurunan *return* saham sebesar 10%.

Pada tahun 2013 hingga tahun 2016 terjadi permasalahan secara simultan yaitu terjadi pada tahun pada tahun 2013 triwulan II terjadi kenaikan EPS sebesar 2,68%, penurunan PER sebesar 42,42% dan penurunan *return* saham sebesar 18%. Pada tahun 2014 triwulan III terjadi kenaikan EPS sebesar 2,77%, penurunan PER sebesar 10,37% dan penurunan *return* saham sebesar 10%. Pada tahun 2015 triwulan I terjadi penurunan EPS sebesar 8,96%, kenaikan PER sebesar 70,95% dan kenaikan *return* saham sebesar 10%, pada tahun 2015 triwulan II terjadi kenaikan EPS sebesar 2,39%, penurunan PER sebesar 51,06% dan penurunan *return* saham sebesar 32%, pada tahun 2015 triwulan III terjadi kenaikan EPS sebesar 2,31%, penurunan PER sebesar 17,9% dan penurunan *return* saham sebesar 9%. Pada tahun 2016 triwulan II terjadi kenaikan EPS sebesar 2,37%, penurunan PER sebesar 52,11% dan penurunan *return* saham sebesar 19%, pada tahun 2016 triwulan IV terjadi kenaikan EPS sebesar 2,27%, penurunan PER sebesar 7,44% dan penurunan *return* saham sebesar 10%.

Penelitian ini dilakukan karena ingin mempertegas dan lebih menjelaskan mengenai adanya pengaruh EPS dan PER terhadap naik dan turunnya

Return

Saham. Peneliti tertarik dengan objek EPS dan PER karena penelitian sebelumnya lebih banyak menyatakan bahwa EPS dan PER lah yang sangat berpengaruh terhadap pergerakan *Return* Saham. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang belum konsisten antara pengaruh faktor mikro ekonomi terhadap *Return* saham, dan mengacu kepada penelitian-penelitian tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang faktor mikro ekonomi yang melihat dari laporan keuangan perusahaan memengaruhi *Return* Saham dapat mempertegas penelitian yang terdahulu dengan judul ***Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) terhadap Return Saham di Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (studi pada PT. Astra Internasional).***

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh EPS secara parsial terhadap *Return* Saham Perusahaan PT. Astra Internasional Tbk Periode 2013-2016?
2. Seberapa besar pengaruh PER secara parsial terhadap *Return* Saham Perusahaan PT. Astra Internasional Tbk Periode 2013-2016?
3. Seberapa besar pengaruh EPS dan PER secara simultan terhadap *Return* Saham Perusahaan PT. Astra Internasional Tbk Periode 2013-2016?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh EPS secara parsial terhadap *Return* Saham Perusahaan PT. Astra Internasional Tbk Periode 2013-2016;

2. Untuk mengetahui pengaruh PER secara parsial terhadap *Return* Saham Perusahaan PT. Astra Internasional Tbk Periode 2013-2016;
3. Untuk mengetahui pengaruh EPS dan PER secara simultan terhadap *Return* Saham Perusahaan PT. Astra Internasional Tbk Periode 2013-2016.

D. Kegunaan penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan baik secara akademik maupun praktis, seperti peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademik:
 - a. Mendeskripsikan pengaruh EPS dan PER terhadap *Return* saham pada PT Astra International Tbk Periode 2013-2016;
 - b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh EPS dan PER terhadap *Return* saham pada PT Astra International Tbk Periode 2013-2016;
 - c. Mengembangkan konsep dan teori EPS dan PER terhadap *Return* saham pada PT Astra International Tbk Periode 2013-2016.
2. Kegunaan Praktis:
 - a. Bagi praktisi keuangan menjadi bahan pertimbangan untuk merumuskan berbagai kebijakan dalam pengendalian EPS dan tingkat PER terhadap *Return* saham pada perusahaan;
 - b. Bagi masyarakat umum menjadi bahan pertimbangan untuk mengetahui kondisi likuiditas sebuah perusahaan dan mengambil keputusan berinvestasi di perusahaan;
 - c. Bagi pemerintah dapat menjadi bahan pertimbangan untuk merumuskan kebijakan untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter.

- d. Bagi peneliti/penulis sebagai sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Gunung Djati

